

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA SENTOSA BHAKTI BATURAJA MENENTUKAN FRASA ADJEKTIVAL DALAM PARAGRAF DESKRIPTIFRita Nilawijaya¹⁾, Awalludin²⁾, Henny Nopriani³⁾Universitas Baturaja¹⁾, Universitas Baturaja²⁾, STKIP Muhammadiyah Pagaralam³⁾nilawijaya.rita@gmail.com¹⁾, awalludinawri@gmail.com²⁾, hennynopriani2017@gmail.com³⁾

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstract

The purpose of this study was to describe the ability of students of class X SMA Sentosa Bhakti Baturaja determine adjective phrases in the descriptive paragraphs. The population in this study were all students of class X SMA Sentosa Bhakti Baturaja by the number of 39 students, the sample size of 39 students. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques are objective testing and data analysis techniques are descriptive qualitative data analysis techniques. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that Traditionally, the average percentage of high school students' skills class X SMA Sentosa Bhakti Baturaja in determining phrase descriptive adjectives in the paragraph above the 66 scored as many as 23 people or 74.36%. Meanwhile, students who receive an excellent rating categories as many as 12 people or 30.77%, well as many as 17 people or 43.59%, quite as much as 3 or 7.69%, much less 4 people or 10.26%, and very less as much as 3 or 7.69%. Thus, it can be concluded that the students of class X SMA Sentosa Bhakti Baturaja was able to determine the adjective phrase descriptive paragraphs well. Therefore, it is recommended that no further research effort to make this study for comparison.

Keywords: ability, adjective phrase, descriptive paragraph

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja dengan jumlah 39 siswa, jumlah sampel 39 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah tes objektif dan teknik analisis data adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Secara klasikal, rata-rata persentase kemampuan siswa kelas X. SMA Sentosa Bhakti Baturaja dalam menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif mendapat nilai di atas 66 sebanyak 23 orang atau 74,36 %. Sementara itu, siswa yang mendapat kategori penilaian sangat baik sebanyak 12 orang atau 30,77 %, baik sebanyak 17 orang atau 43,59 %, cukup sebanyak 3 orang atau 7,69 %, kurang sebanyak 4 orang atau 10,26 %, dan sangat kurang sebanyak 3 orang atau 7,69 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja mampu menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif dengan baik. Oleh sebab itu, disarankan agar ada usaha penelitian lebih lanjut dengan menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

Kata-kata kunci: kemampuan, frasa adjektival, paragraf deskriptif

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, bahasa memiliki peran dan fungsi yang mendasar, yakni sebagai medium penyampai maksud atau tujuan, sebagai saluran atau lorong

penyampai pikiran, gagasan, ide, dan keinginan kepada orang lain melalui tuturan atau bunyi bahasa secara tepat dan fasih (Anam, Lestari, & Awalludin, 2020:168).

Penggunaan bahasa yang baku tersebut bertujuan agar pikiran yang disampaikan secara objektif dalam segala bentuk tidak ditanggapi secara subjektif (Awalludin, 2017:11). Dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentu harus mengikuti aturan. Walaupun dalam aplikasinya, antara bahasa yang baik dan benar memiliki persepsinya sendiri (Helaluddin & Awalludin, 2020:15). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Salah satu bagian komponen kompetensi kebahasaan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan materi frasa dinyatakan dalam indikator “Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif” yang merupakan indikator dari Standar kompetensi “Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan eksposisi).” Menurut Chaer (2006: 222), frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif.

Alasan memilih frasa adjektival sebagai objek penelitian karena berdasarkan survei kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, pemahaman siswa mengenai frasa adjektival cukup memadai. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif maka dianggap perlu mengadakan penelitian ini. Menurut Chaer (2009: 144-147), “Frasa adjektival mengisi atau menduduki fungsi predikat dalam sebuah klausa adjektival.” Menurut Finoza (2009: 109), “Frasa adjektival adalah kelompok kata yang menyatakan sifat atau keadaan.” Kata sifat yang menjadi inti frasa adjektival dapat diberi pewatas depan atau pewatas belakang. Chaer (2006: 321) mengistilahkan frasa adjektival dengan frasa sifat, yang biasa menjadi unsur predikat di dalam kalimat, dan mempunyai dua macam struktur, yaitu : (a) M–D, dan (b) D–M. Selanjutnya, Verhaar (2001: 360) membagi jenis frasa adjektival berdasarkan konstituen bawahan menjadi enam, yaitu (1) frasa adjektival dengan konstituen pemodifikasi penegas negatif, (2) frasa adjektival dengan konstituen nomina milik tak terasingkan, (3) frasa adjektival dengan konstituen pembaku pada komparatif, (4) frasa adjektival dengan konstituen adverbial (atau frasa adverbial) derajat, (5) frasa adjektival dengan konstituen nomina pengukur, dan (6) frasa adjektival dengan konstituen nomina “aspek”.

Paragraf deskriptif disebut juga paragraf melukiskan (lukisan). Paragraf ini melukiskan apa yang terlihat di depan mata. Jadi, paragraf ini bersifat tata ruang atau tata letak. Pembicaraannya dapat berurutan dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Dengan kata lain, deskriptif berurusan dengan hal-hal kecil yang tertangkap oleh pancaindera.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan masalah bagaimakah kemampuan siswa menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya (Arikunto, 2010:136). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif (Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132; Awalludin & Nilawijaya, 2020:67). Metode ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 123). Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif sebanyak 20 soal. Tes dilakukan terhadap siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja yang berjumlah 39 orang dalam waktu 60 menit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Menyusun instrumen penelitian.
- 2) Melaksanakan tes pada siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja.

Teknik penganalisisan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sampel per individu. Perhitungan tahapan ini dilakukan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai: Kemampuan siswa yang dicari

Skor mentah: Skor murni yang diperoleh siswa

Skor Maksimum ideal: Skor tertinggi apabila semua jawaban benar.

100: Nilai tetap (Sudijono, 2011: 318).

Tahap kedua dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sampel secara klasikal (keseluruhan siswa). Perhitungan tahapan ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi.

N = Jumlah sampel penelitian (Sudijono, 2010: 43).

Nilai yang dijadikan batas lulus adalah 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja Untuk menentukan kemampuan siswa, penulis menggunakan penghitungan persentase (Sudijono, 2011: 35).

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan penghitungan terhadap hasil tes siswa.
- b. Memasukkan hasil-hasil pengolahan data ke dalam tabel-tabel dan menafsirkan nilai untuk melihat kemampuan siswa.
- c. Menganalisis data.

- d. Menginterpretasikan hasil analisis.
- e. Membuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sentosa Bhakti Baturaja dengan subjek penelitian kelas X.C yang seharusnya sebanyak 42 orang siswa. Tiga orang siswa tidak hadir pada saat penelitian dilakukan, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 39 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara tes pada 10 September 2012. Adapun tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif adalah tes objektif. Jumlah soal secara keseluruhan adalah 20 butir yang harus diselesaikan siswa selama 60 menit.

Bahan yang dicakup dalam tes objektif merupakan bahan yang berkaitan dengan materi frasa adjektival. Berikut dipaparkan deskripsi data hasil tes menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif pada siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja. Setelah seluruh data hasil penelitian didapat, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja dalam menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif, nilai siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan predikat penilaian sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Siswa

No	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Baik Sekali	12	30,77
2.	66-79	Baik	17	43,59
3.	56-65	Cukup	3	7,69
4.	46-55	Kurang	4	10,26
5.	00-45	Sangat Kurang	3	7,69
Jumlah			39	
Rerata				100 %

Dari tabel di atas, terlihat siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja yang mampu menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif yang mendapat nilai antara 80-100 atau mendapat predikat penilaian sangat baik terdapat 12 orang atau 30,77 %. Siswa yang mendapat nilai antara 66-79 atau mendapat predikat penilaian baik terdapat 17 orang atau 43,59%. Siswa yang mendapat nilai antara 56-65 atau mendapat predikat penilaian cukup terdapat 3 orang atau 7,69 %. Siswa yang mendapat nilai antara 46-55 atau mendapat predikat penilaian kurang terdapat 4 orang atau 10,26 %. Siswa yang mendapat nilai antara 00-45 atau mendapat predikat penilaian sangat kurang terdapat 3 orang atau 7,69 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja dalam menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif sudah tergolong baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan berkaitan dengan frasa adjektival (Verhaar, 2002; Chaer, 2009; Finoza, 2009) dan teori yang berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraph deskriptif (Chaer, 2009; Finoza, 2009). Berdasarkan predikat penilaian kemampuan siswa menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif, untuk predikat

penilaian sangat baik sebanyak 12 orang atau 30,77 % dan yang mendapat predikat penilaian baik sebanyak 17 orang atau 43,59 %. Berdasarkan data tersebut, siswa yang mendapat nilai ≥ 66 sebanyak 29 orang atau 74,36 % ($29/39 \times 100 \%$) atau lebih dari 60 % sebagai batas lulusan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kemampuan siswa dalam menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif secara klasikal siswa yang mendapat nilai ≥ 66 mencapai 74,36 %. Hal itu berarti siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja mampu menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif dengan baik.

Ketujuh siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar rata-rata tersebut disebabkan oleh mereka tidak menguasai materi tentang frasa adjektival yang telah dijelaskan oleh peneliti. Selain hal itu, ketujuh siswa itu memang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata temannya yang lain.

Berdasarkan realitas pengajaran frasa adjektival di sekolah, guru masih sering memberikan teori-teori yang berkaitan dengan materi frasa adjektival kepada siswa. Sebaiknya guru lebih banyak memberikan penugasan yang berkaitan dengan penggunaan frasa adjektival kepada siswa. Pemberian tugas berupa penggunaan adjektival tersebut bisa dalam kalimat atau mengarang yang di dalam kalimat atau karangan siswa tersebut terdapat frasa adjektival.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara klasikal, rata-rata persentase kemampuan siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja dalam menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif mendapat nilai di atas 66 sebanyak 23 orang atau 74,36 %. Sementara itu, siswa yang mendapat kategori penilaian sangat baik sebanyak 12 orang atau 30,77 %, baik sebanyak 17 orang atau 43,59 %, cukup sebanyak 3 orang atau 7,69 %, kurang sebanyak 4 orang atau 10,26 %, dan sangat kurang sebanyak 3 orang atau 7,69 %.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X.C SMA Sentosa Bhakti Baturaja mampu menentukan frasa adjektival yang terdapat dalam paragraf deskriptif secara baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut dan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru, hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran tentang frasa adjektival, dengan menerapkan berbagai metode agar pemahaman siswa terhadap frasa adjektival semakin meningkat.
2. Siswa, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan frasa adjektival dalam paragraf deskriptif dengan mencari informasi yang berkaitan dari berbagai sumber.
3. Pembaca, hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam kegiatan berbahasa, terutama mengenai frasa adjektival.
4. Peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk melakukan penelitian serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada teman-teman yang membantu penulisan, kepala sekolah dan guru-guru SMA Sentosa Bhakti Baturaja yang telah memfasilitasi tempat melakukan penelitian, serta pengelola Jurnal Bastrando yang telah bersedia membantu untuk mempublikasikan artikel kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 167—181. <http://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat mengarang dan menyunting*. Padang: Yayasan Citra.
- Awalludin, A. (2017). *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish. <https://play.google.com/books/reader?id=mCUuDwAAQBAJ&pg=GBS.PR1>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65-71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>
- Chaer, A. (2006). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayon, J. (2007). *Membaca dan menulis wacana*. Jakarta: Grasindo.
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English community Journal* 6(2), 131—141. <https://doi.org/10.32502/ecj.v6i2.5523>
- Helaluddin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Serang: Media Madani*.
- Kosasih, E. (2007). *Fokus bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689—698, <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, D. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M.. (2001). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.